

**INTEGRASI STANDAR GURU, TENDIK, SARANA PRASARANA, DAN
PENILAIAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SDIT ULUL ALBAB
KOTA BUKITTINGGI**

Merri Yelliza¹, Aditya Firdaus², Tri wahyuni³, Ramajenur Anas⁴,
Suci Rahmadhani⁵, Ria Pratiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia Padang

¹merriyelliza@adzkia.ac.id, ²aditfirdaus1707@gmail.com, ³triwahyuni90@guru.sd.be.lajar.id), (⁴ramajenuranas56@guru.sd.belajar.id),
(⁵sucirahmadhani24@guru.sd.belajar.id), (⁶riapратиwi55@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This research examines curriculum development at SDIT Ulul Albab, Bukittinggi City, which integrates Islamic values in academic education. The focus includes teacher standards, education personnel, infrastructure, and assessment systems to create education that is quality, has character, and is relevant to student needs, as well as challenges in its implementation. This research uses a qualitative approach with a case study design to analyze the integration of teacher standards, education staff, infrastructure and assessment in curriculum development at SDIT Ulul Albab, Bukittinggi City. Data was collected through interviews, observations, documentation studies and FGDs, then analyzed using thematic analysis and triangulation methods. The research results show that the integration of religious and academic material in the curriculum has a positive impact on student character development. Excellent programs such as Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Hadith, and Arabic not only increase religious knowledge, but also shape students' morals and social skills. In addition, a holistic approach that combines moral and ethical teaching with cognitive skills has proven to be effective in building character based on Islamic values. Learning evaluation is carried out holistically by measuring students' academic aspects and spiritual values, which aims to not only measure understanding of scientific concepts but also strengthen students' Islamic character. This research contributes to the development of a learning model that integrates religious and academic education, as well as creating an environment that supports the formation of Islamic character in elementary schools.

Keywords: *Elementary School, Curriculum Implementation, Islamic Education, Teacher Competency*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan kurikulum di SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan akademis. Fokusnya meliputi standar guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan sistem penilaian untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk

menganalisis integrasi standar guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan penilaian dalam pengembangan kurikulum di SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan FGD, kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara materi agama dan akademik di dalam kurikulum memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Hadits, dan Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, pendekatan holistik yang menggabungkan pengajaran moral dan etika dengan keterampilan kognitif terbukti efektif dalam membangun karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik dengan mengukur aspek akademik dan nilai-nilai spiritual siswa, yang bertujuan untuk tidak hanya mengukur pemahaman konsep ilmiah tetapi juga penguatan karakter Islami siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami di sekolah dasar.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Islami, Kompetensi Guru

A. Pendahuluan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek akademis, agama, dan karakter (Junaedi & Purwanda, 2024). SDIT mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum nasional, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat serta berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam mewujudkan tujuan ini, pengembangan kurikulum menjadi faktor utama yang harus didukung oleh standar guru, tenaga kependidikan (tendik), sarana prasarana, dan sistem penilaian yang memadai (Shofia Rohmah et al., 2023).

Pengembangan kurikulum di SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi mengedepankan prinsip integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam. Kurikulum tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga

dirancang untuk memfasilitasi perkembangan spiritual, sosial, dan emosional siswa. Hal ini mengharuskan kurikulum untuk bersifat fleksibel dan dinamis agar dapat menyesuaikan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Menurut beberapa ahli, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, sehingga perancangan dan implementasi kurikulum yang berkualitas menjadi sangat penting (Nofitasari et al., 2023).

Guru di SDIT memiliki peran strategis dalam implementasi kurikulum. Kompetensi guru menjadi salah satu standar utama yang harus dipenuhi untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Guru di SDIT diharapkan tidak hanya kompeten dalam aspek pedagogik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami, kompetensi sosial yang baik, serta profesionalisme dalam pengembangan dirinya. Kompetensi ini mencakup kemampuan mengajar yang efektif, memberikan teladan

yang baik bagi siswa, berkomunikasi dengan orang tua secara efisien, serta memiliki wawasan mendalam tentang pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Hidayah, 2024).

Selain guru, tenaga kependidikan (tendik) di SDIT juga memegang peran penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Tendik yang kompeten mampu menjalankan fungsi administratif, operasional, dan manajerial dengan baik, sehingga mendukung guru dalam melaksanakan tugas utama mereka. Standar tendik yang tinggi diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional sekolah berjalan dengan lancar, mulai dari pengelolaan fasilitas hingga pelaksanaan program-program penunjang pendidikan (Ulfa et al., 2023).

Sarana dan prasarana menjadi komponen pendukung penting dalam pengembangan kurikulum di SDIT. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, dan fasilitas lainnya, berkontribusi langsung pada kualitas proses pembelajaran (Saleh, 2019). Di SDIT Ulul Albab, sarana dan prasarana dirancang tidak hanya untuk mendukung pembelajaran akademis tetapi juga aktivitas keagamaan, seperti pengajaran Al-Qur'an dan kegiatan keislaman lainnya. Ketersediaan fasilitas ini menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam terpadu.

Standar penilaian di SDIT juga memegang peranan penting dalam menjamin kualitas pendidikan. Penilaian di SDIT Ulul Albab dirancang untuk tidak hanya mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik

yang berguna bagi siswa, guru, dan orang tua. Penilaian yang baik meliputi berbagai aspek, seperti akademis, karakter, dan nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, sistem penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi instrumen untuk memotivasi siswa agar terus berkembang (Akbar et al., 2024).

Namun, implementasi sistem penilaian yang kompleks sering kali menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan standar yang jelas, konsisten, dan sesuai dengan visi misi lembaga. Banyaknya aspek yang dinilai, seperti kemampuan kognitif, perkembangan karakter, serta nilai-nilai keislaman, menuntut sistem penilaian yang komprehensif dan mudah diimplementasikan (Sun'iyah, 2022). Dalam konteks SDIT Ulul Albab, pengembangan standar penilaian ini membutuhkan kolaborasi antara guru, tendik, dan pihak manajemen sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan berbasis data dan teknologi dalam pengelolaan penilaian. Penggunaan perangkat lunak khusus atau aplikasi pendidikan dapat membantu dalam proses penilaian dan pelaporan, sehingga mempermudah guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Di sisi lain, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru serta tendik secara berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap sistem penilaian yang diterapkan (Maslamah et al., 2022).

Integrasi standar guru, tendik, sarana prasarana, dan penilaian dalam pengembangan kurikulum di SDIT Ulul Albab bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan

mengoptimalkan semua komponen ini, SDIT Ulul Albab dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul secara akademis, berkarakter kuat, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memperkuat posisi SDIT sebagai lembaga pendidikan Islam yang kompetitif dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis integrasi standar guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan penilaian dalam pengembangan kurikulum di SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, tantangan, serta implementasi berbagai komponen tersebut dalam mendukung pengembangan kurikulum yang holistik. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi SDIT Ulul Albab sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang telah mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam (Ansori, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali informasi terkait kebijakan,

implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam integrasi standar yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, penggunaan sarana prasarana, dan pelaksanaan penilaian di sekolah, guna melihat sejauh mana standar-standar tersebut diimplementasikan.

Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen kurikulum, kebijakan sekolah, laporan penilaian, serta data lainnya yang relevan dengan topik penelitian. FGD melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas standar yang diterapkan (Erdiyanti & Syukri, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengorganisasi dan menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, yakni standar guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan penilaian. Dari data yang telah dikelompokkan, dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan yang berbeda, serta dari periode waktu yang berbeda (Desmawangga, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Pembelajaran

Program

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama Islam. Kurikulum ini merupakan bentuk adaptasi dari kurikulum nasional dengan tambahan muatan lokal yang berbasis keislaman. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Program Unggulan

a. Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak dini. Metode yang digunakan meliputi talaqqi (pembacaan langsung dari guru), muraja'ah (pengulangan hafalan), dan tasmi' (penyetoran hafalan). Setiap siswa ditargetkan untuk menghafal beberapa juz Al-Qur'an sesuai jenjang kelasnya. Program ini tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian (Azzamzami et al., 2022) menemukan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis dapat membentuk karakter disiplin dan keimanan siswa, yang sejalan dengan tujuan di SDIT Ulul Albab.

b. Tahfidz Hadits

Selain Al-Qur'an, siswa juga diajarkan untuk menghafal hadits-hadits pilihan. Hadits yang dipilih merupakan hadits shahih yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Program ini memperkuat pemahaman siswa terhadap sunnah Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup. Studi (Hasbullah et al., 2019) menunjukkan bahwa pengajaran hadits yang disertai aplikasi praktisnya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan pendekatan tematik dan komunikatif. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga mampu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Penguasaan Bahasa Arab mendukung siswa dalam memahami Al-Qur'an dan hadits secara lebih mendalam. Penelitian (Albab, 2024) menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab berbasis tematik membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa secara efektif, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam.

d. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami siswa. Materi yang diajarkan mencakup konsep dasar tauhid, tata cara ibadah, dan nilai-nilai akhlak mulia. Pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan pemberian teladan langsung oleh guru. Menurut studi (Ridwan, 2024),

pengajaran akidah yang melibatkan metode keteladanan efektif dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SDIT Ulul Albab adalah pendekatan integratif dan tematik. Guru memadukan materi umum seperti Matematika, IPA, dan IPS dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, pada pembelajaran IPA tentang air, siswa diajak untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas pentingnya menjaga sumber daya air sebagai nikmat dari Allah SWT. Penelitian oleh (Mahmudinata, 2024) mendukung bahwa pendekatan integratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan.

Metode pembelajaran aktif seperti diskusi, eksperimen, dan *problem-based learning* juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti pramuka Islami dan kegiatan sosial keagamaan mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Studi oleh (Mahmudinata, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis nilai Islami mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

3. Evaluasi dan Monitoring

Proses evaluasi dilakukan secara berkala melalui asesmen formatif dan sumatif. Untuk program Tahfidz, evaluasi mencakup tes hafalan yang dilakukan setiap minggu. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada jumlah hafalan tetapi juga pada ketepatan tajwid dan kelancaran pembacaan. Sedangkan untuk

pembelajaran umum, asesmen dilakukan dengan mengukur pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Menurut studi (Mahmudinata, 2024), evaluasi berbasis kompetensi yang mengintegrasikan aspek keislaman efektif dalam mengukur capaian pembelajaran holistik siswa.

B. Ruang Lingkup Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan di SDIT memiliki peran strategis dalam memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran ini mengacu pada standar kompetensi minimal yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP tersebut menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual (Yunianto et al., 2024).

1. Kompetensi Guru SDIT

Guru di SDIT tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menjadi teladan moral dan spiritual. Menurut Dr. Adian Husaini, kompetensi pedagogik dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan keharusan bagi guru di SDIT. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran melalui pendekatan holistik dan sistematis. Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru SDIT meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru SDIT harus memahami karakteristik siswa,

merancang pembelajaran yang menarik, dan menggunakan metode yang relevan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sebagai contoh, pendekatan tematik-integratif yang menghubungkan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam sering diterapkan. Penelitian oleh (Mubarok, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan tematik berbasis nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep akademik sekaligus nilai-nilai moral.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Guru SDIT harus menguasai substansi ilmu yang diajarkan serta mampu mengaitkannya dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, guru dapat mengaitkan topik lingkungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pentingnya menjaga alam. Penelitian oleh (Shofiyyah et al., 2023) mendukung bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep akademik dan spiritual.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan menjalin hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif. Studi oleh (Mubarok, 2024) menemukan bahwa guru dengan

kemampuan sosial yang baik dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru menjadi teladan dalam perilaku Islami. Guru SDIT harus menunjukkan sikap jujur, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Menurut (Shofiyyah et al., 2023), kepribadian guru yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa.

2. Peran Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, seperti pustakawan, laboran, dan staf kebersihan, memiliki peran administratif dan teknis yang mendukung operasional sekolah. Standar kompetensi tenaga kependidikan mencakup empat aspek utama:

a. Kompetensi Administrasi

Tenaga kependidikan harus mampu menjalankan tugas-tugas administratif seperti pengelolaan data siswa, dokumentasi kegiatan sekolah, dan pelaporan ke pihak terkait. Penelitian oleh (Effendy et al., 2024) menunjukkan bahwa efisiensi administrasi yang didukung oleh teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

b. Kompetensi Teknis

Kompetensi teknis mencakup kemampuan mengelola fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan fisik sekolah. Pustakawan, misalnya, harus

mampu menyediakan literatur yang relevan dengan pembelajaran berbasis Islam. Laboran bertanggung jawab memastikan alat-alat praktikum tersedia dan berfungsi dengan baik.

c. Kompetensi Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, guru, dan orang tua. Tenaga kependidikan yang komunikatif dapat membantu menciptakan suasana sekolah yang positif dan inklusif. Studi oleh (Effendy et al., 2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara staf dan siswa dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan siswa di sekolah.

d. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian tenaga kependidikan yang Islami, seperti menunjukkan sikap ramah, jujur, dan tanggung jawab, mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang Islami. Menurut (Effendy et al., 2024), tenaga kependidikan yang menunjukkan keteladanan perilaku Islami turut memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Tantangan dan Upaya Peningkatan

Meskipun guru dan tenaga kependidikan di SDIT Ulul Albab memiliki peran penting, mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan rutin dan pengembangan profesional berbasis nilai-nilai Islam perlu dilakukan untuk memastikan kompetensi mereka tetap relevan.

Studi oleh (Oktarina et al., 2024) menyarankan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan lembaga pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan.

C. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia di SDIT Ulul Albab dirancang untuk mendukung proses pembelajaran baik secara akademik maupun agama. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter Islami siswa melalui lingkungan yang kondusif. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pihak sekolah mengutamakan prinsip efisiensi dan efektivitas untuk mendukung pembelajaran holistik.

1. Ruang Kelas

Ruang kelas di SDIT Ulul Albab didesain untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Dekorasi yang Islami, seperti hiasan kaligrafi dan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan nuansa spiritual yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh (Hamzah et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dihiasi dengan nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai moral mereka. Selain itu, penataan meja dan kursi yang fleksibel memungkinkan interaksi yang dinamis antara siswa dan guru.

2. Ruang Komputer

Ruang komputer digunakan untuk mendukung administrasi guru dan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bagi siswa. Fasilitas ini dilengkapi dengan perangkat keras dan lunak yang memadai, serta koneksi internet yang stabil.

Penelitian oleh (Syabila & Khair, 2022) menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam administrasi dan evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah dan akurasi penilaian siswa.

3. Mushalla

Mushalla di SDIT Ulul Albab menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, murajaah pagi, dan pengajian siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah secara konsisten dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Menurut (Syabila & Khair, 2022), keberadaan fasilitas keagamaan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah berkontribusi besar dalam membentuk kebiasaan religius dan karakter Islami siswa. Mushalla juga digunakan untuk kegiatan keagamaan rutin seperti kajian guru dan doa bersama, sehingga menciptakan suasana spiritual yang harmonis.

4. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru menggunakan fasilitas ini untuk memberikan materi berbasis multimedia dan mengajarkan keterampilan literasi digital kepada siswa. Studi oleh (Syabila & Khair, 2022), menunjukkan bahwa laboratorium komputer yang terintegrasi dengan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan teknologis siswa dan mendukung proses belajar-mengajar yang interaktif.

5. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga yang memadai di SDIT Ulul Albab digunakan untuk kegiatan olahraga siswa, termasuk futsal, bola voli, dan senam. Aktivitas fisik ini

penting untuk mendukung perkembangan fisik siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai sportivitas dan kerja sama. Penelitian oleh (Syabila & Khair, 2022) menemukan bahwa fasilitas olahraga yang baik dapat meningkatkan kebugaran fisik siswa sekaligus menjadi media pembelajaran nilai-nilai moral, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

6. Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di SDIT Ulul Albab mengutamakan efisiensi dan efektivitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang Islami dikelola secara terencana, mulai dari perawatan fasilitas hingga pengembangan infrastruktur baru. Penelitian oleh (Syabila & Khair, 2022), menyarankan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif harus melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah untuk memastikan keberlanjutan fasilitas.

7. Dampak Lingkungan Islami

Lingkungan sekolah yang Islami memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran akademik, lingkungan ini juga mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual dan sosial siswa. Studi oleh (Syabila & Khair, 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Standar Kurikulum dan Penilaian

Kurikulum di SDIT Ulul Albab mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Selain mata pelajaran umum, seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, kurikulum ini juga mencakup mata pelajaran khusus seperti Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Dengan kombinasi ini, SDIT Ulul Albab berupaya memberikan pendidikan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.

1. Mata Pelajaran Islam Terintegrasi

Mata pelajaran seperti Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an sejak dini. Menurut penelitian oleh (Hidayatulloh & Hilmi, 2024), integrasi tahfidz dalam kurikulum sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa sekaligus membentuk karakter religius. Selain itu, Bahasa Arab diajarkan untuk mendukung pemahaman Al-Qur'an dan hadits, sebagaimana disarankan oleh (Adhimah, 2024) bahwa penguasaan Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting untuk mempelajari ilmu keislaman lebih lanjut.

Fiqih dan Aqidah Akhlak berfungsi sebagai landasan pembentukan karakter Islami siswa. Pembelajaran fiqih mencakup tata cara ibadah, sedangkan Aqidah Akhlak memberikan dasar moralitas Islami. Studi oleh (Adhimah, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penilaian Holistik

Penilaian di SDIT Ulul Albab dilakukan secara holistik, mencakup aspek akademik dan karakter Islami. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi seluruh aspek perkembangan siswa, baik intelektual maupun spiritual. Berdasarkan penelitian oleh (Tuturop & Sihotang, 2023), penilaian holistik yang mencakup nilai-nilai karakter dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan moral.

Jenis-jenis penilaian yang diterapkan meliputi:

a. Formatif

Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut (Tuturop & Sihotang, 2023), penilaian formatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri selama proses pembelajaran.

b. Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau tahun ajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap standar kompetensi yang telah ditentukan. Penelitian oleh (Tuturop & Sihotang, 2023) menunjukkan bahwa penilaian sumatif yang terstruktur dengan baik dapat memberikan gambaran yang jelas tentang

tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Harian

Penilaian harian mencakup tugas, ulangan, dan observasi yang dilakukan oleh guru. Tugas harian dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara observasi digunakan untuk menilai perilaku dan karakter siswa dalam aktivitas sehari-hari. Menurut (Tuturup & Sihotang, 2023), penilaian harian yang konsisten dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat.

3. Dampak Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai Islam di SDIT Ulul Albab memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan pembelajaran yang Islami, didukung oleh metode pengajaran yang relevan, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan spiritual siswa. Studi oleh (Mahmudinata, 2024) menyebutkan bahwa kurikulum integratif seperti ini mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

D. Kesimpulan

SDIT Ulul Albab Kota Bukittinggi mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama Islam, dengan tujuan membentuk karakter Islami

siswa secara holistik. Program unggulannya meliputi Tahfidz Al-Qur'an dan Hadits, Bahasa Arab, serta Akidah Akhlak, yang dilaksanakan melalui metode seperti talaqqi, muraja'ah, dan tasmi'. Pendekatan pembelajaran di sekolah ini bersifat integratif dan tematik, menghubungkan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam, misalnya dalam pembelajaran IPA yang mengaitkan pentingnya menjaga sumber daya alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui asesmen formatif dan sumatif, dengan fokus pada pemahaman konsep serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru di SDIT Ulul Albab memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta berperan sebagai teladan moral dan spiritual. Fasilitas sekolah yang Islami, seperti mushalla, laboratorium komputer, dan lapangan olahraga, mendukung pembentukan karakter siswa. Penilaian di SDIT Ulul Albab juga dilakukan secara holistik, mencakup aspek akademik dan karakter Islami, guna mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2024). Menguasai Nahwu dan Shorof: Pondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar. *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya Arab*, 1(01), 414–432.
- Akbar, A., Rezki, A., Putri, E., & Rahmatika, N. U. (2024). Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di

- SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*, 5(4), 5567–5575.
- Albab, U. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik. *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 305–312.
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Azzamzami, A. Z., Zaenudin, F., Ahyana, A., & Ahmad, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 216. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1493>
- Desmawangga, C. (2013). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Ilmu Administrasi*, 1(2), 683–697. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal\(08-19-13-07-48-21\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal(08-19-13-07-48-21).pdf)
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Peran Teknologi Informasi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit (Kajian Literatur). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 13479–13489.
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 68–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Hidayah, N. (2024). Implementasi Reward System Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management, September*, 397–420.
- Hidayatulloh, D. S., & Hilmi, F. (2024). Kontribusi Program Tahfidz dalam Membangun Karakter dan Nilai Spiritual Siswa MIN 01 Kota Bandung Contribution of the Tahfidz Program in Building the Character and Spiritual Values of MIN 01 Bandung City Students. *Journal of Society and Development*, 1–11.
- Junaedi, J., & Purwanda, E. (2024). Keunggulan sekolah dasar plus al ghifari melalui pendekatan analisis swot. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, V, 1–8.
- Mahmudinata, A. A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional: Pendekatan Integratif untuk Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1), 143–148.

- <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.381>
- Maslamah, S., Hidayat, A., & Yusmanto, Y. (2022). Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan pada Pelaporan Hasil Belajar Siswa dengan Aplikasi E-Rapor di SMKN 1 Bandung Tulungagung. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um068v2i12022p1-10>
- Mubarok, M. Z. (2024). Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi Sains dan Agama di Madrasah (Studi Kasus di MI Darul Hikmah). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 5(1), 46–55.
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Oktarina, R. P., Zeniarda, S. E., & Windasari, W. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kolaborasi antara Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 40 Surabaya. *Tsaqofah*, 4(3), 2218–2228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3088>
- Ridwan, M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 137–147.
- Saleh, K. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *Fenomena*, 11(2), 143–153. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1388>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sun'iyah, S. L. (2022). Penilaian Pai Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 57–78. <https://doi.org/10.52166/dareilmi.v9i1.3086>
- Syabila, M., & Khair, M. (2022). Peran Kecerdasan Emosional (EQ) Dalam Pembelajaran: Studi Literatur Dari Perspektif Psikologi Pendidikan. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral. *Innovative: Journal Of Social*

- Science Research*, 3(6), 9613–9629.
- Ulfa, S. W., Monalisa, F. N., Irgi, M., & Nasution, M. (2023). Peran Tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Swasta Hifzil Qur ' an Islamic Centre Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29001–29007.
- Yunianto, A., Purnomo, S., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Insani Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4149–4158.